



## Pengaruh Frekuensi Membaca Al-Qur'an Dengan Kemampuan Pemahaman Dan Penguasaan Bahasa Arab Di MA Attaraqie

Yusril Ihza Elyas<sup>1</sup>, Munirul Abidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email : [ihyailyas27@gmail.com](mailto:ihyailyas27@gmail.com)<sup>1</sup>, [munirul@bio.uin-malang.ac.id](mailto:munirul@bio.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>

E-ISSN: XXXX-XXXX

Received: Juni 2025

Accepted: Agustus 2025

Published: September 2025

### Abstract :

*This study aims to investigate whether there is a significant effect of the frequency of reading the Qur'an on students' ability to comprehend and master the Arabic language at Madrasah Aliyah Attaraqie. A correlational quantitative approach was employed, involving 86 female students from grades 10 and 11 as the total sample. Data collection instruments included a Likert-scale questionnaire for the reading frequency variable (X1), and multiple-choice tests for comprehension (Y1) and mastery of Arabic (Y2). The results of the validity and reliability tests showed that all items in X1 and Y1 were valid and reliable, while Y2 had two items deemed less valid but still met reliability standards. Data analysis using Pearson correlation indicated that the relationships between X1 and Y1 ( $r = 0.088$ ;  $p = 0.418$ ) and X1 and Y2 ( $r = 0.103$ ;  $p = 0.343$ ) were not statistically significant. Therefore, it is concluded that the frequency of reading the Qur'an does not significantly affect students' comprehension and mastery of Arabic. These findings suggest the need for integrating Qur'anic reading with more systematic pedagogical approaches in Arabic language learning.*

**Keywords :** Al-Qur'an, Arabic language, comprehension, mastery, correlation

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara frekuensi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab siswa di Madrasah Aliyah Attaraqie. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 86 responden siswi kelas 10 dan 11 sebagai sampel total. Instrumen pengumpulan data berupa angket skala Likert untuk variabel frekuensi membaca (X1) dan tes objektif pilihan ganda untuk variabel pemahaman (Y1) dan penguasaan bahasa Arab (Y2). Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item X1 dan Y1 valid dan reliabel, sementara Y2 memiliki dua item kurang valid namun tetap memenuhi syarat reliabilitas. Analisis data menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa hubungan antara X1 terhadap Y1 ( $r = 0.088$ ;  $p = 0.418$ ) dan X1 terhadap Y2 ( $r = 0.103$ ;  $p = 0.343$ ) tidak signifikan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa frekuensi membaca Al-Qur'an tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab siswa. Hasil ini mengindikasikan perlunya integrasi pembacaan Al-Qur'an dengan pendekatan pedagogis bahasa Arab yang lebih sistematis.

**Kata Kunci :** Al-Qur'an, bahasa Arab, pemahaman, penguasaan, korelasi

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber primer dari ajaran Agama Islam, oleh karena itu mempelajari Al-Qur'an secara mendalam menjadi suatu kebutuhan bagi semua muslim di seluruh belahan dunia (Zulham & Lubis, 2022). Salah satu modal utama dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an adalah dengan



memahami bahasa yang termaktub di dalamnya, yakni Bahasa Arab. Krashen, seorang ahli linguistik mengatakan bahwa untuk dapat memahami pesan yang terkandung dalam bahasa, diperlukan kebiasaan membaca secara ekstensif. Dengan membaca secara ekstensif, pembelajar bahasa dapat mendapatkan akuisisi alami bahasa tersebut, mengembangkan kosakata dan tata bahasa, serta memotivasi untuk semakin giat mempelajari bahasa (Krashen, 2006).

Di Madrasah Aliyah Attaraqie, pembelajaran bahasa Arab diupayakan agar dapat secara integratif berhubungan langsung dengan teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang berbahasa Arab atau dikenal dengan istilah kitab kuning. Salah satu aktivitas rutin bagi peserta didik di MA Attaraqie adalah membaca Al-Qur'an setiap hari, baik secara mandiri maupun dalam bimbingan guru. Dari pembiasaan tersebut diyakini frekuensi membaca Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan melafalkan teks berbahasa Arab secara tepat, melatih pengenalan kosakata dasar dan lanjutan, serta membantu membentuk kepekaan terhadap struktur gramatikal bahasa Arab (Muhamad, Farhan Mokoagow, & Abidin, 2023) sejalan dengan apa yang disampaikan Krashen sebelumnya.

Namun, secara praktis, pada faktanya meskipun telah dilakukan pembiasaan di sekolah, terdapat frekuensi membaca Al-Qur'an yang bervariasi di kalangan peserta didik di luar sekolah atau di luar pengawasan guru. Hal tersebut diduga memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai bahasa Arab. Dalam kondisi ini, perlu dikaji lebih mendalam apakah frekuensi membaca Al-Qur'an secara signifikan benar-benar berdampak terhadap kompetensi bahasa Arab siswa, baik dari aspek pemahaman teks maupun penguasaan kaidah bahasa.

Berdasarkan asumsi bahwa Al-Qur'an merupakan teks berbahasa Arab *fusha* yang kaya akan kosakata serta struktur gramatikal yang terjaga, muncul hipotesis awal bahwa meningkatnya frekuensi membaca Al-Qur'an berhubungan positif dengan meningkatnya kemampuan pemahaman bahasa Arab dan penguasaan bahasa Arab secara keseluruhan. Dengan kata lain, semakin sering siswa membaca Al-Qur'an, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktikkan bahasa Arab.

Berbeda dengan dugaan di atas, sejumlah penelitian sebelumnya mencatat bahwa pemahaman dan penguasaan bahasa Arab memberi dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti yang dilakukan oleh Nurma Maulida, dkk. (2024) bahwa jika penguasaan Bahasa Arab bertambah maka kemampuan menghafal Al-Qur'an santri juga bertambah (Maulida, Agus Mulyana, & Syamsudin, 2024). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nur Siah dan Amin (2017) menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan Bahasa Arab memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al Qur'an mahasiswa semester II Ma'had Al Birr Makassar (Nursiah & Nur Fadilah Amin, 2017). Sedangkan Junaidi dan Mulianah (2020) mencatat bahwa kefasihan dalam membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan membaca Bahasa Arab (Junaidi & Mulianah, 2020).

Berdasarkan hasil kajian terdahulu tersebut, penelitian ini berupaya untuk melengkapi data empiris dari kajian terhadap korelasi antara pembelajaran Bahasa Arab dan Al-Qur'an melalui kajian terhadap pengaruh tingkat keseringan (frekuensi) membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan memahami dan menguasai Bahasa Arab. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat timbul pembiasaan yang positif serta penekanan akan pentingnya mengintegrasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam proses belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini secara spesifik merumuskan dua masalah utama: (1) Apakah terdapat pengaruh signifikan frekuensi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan pemahaman bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Attaraqie? (2) Apakah terdapat pengaruh signifikan frekuensi membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan penguasaan bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah Attaraqie? Dengan menjawab dua pertanyaan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya peningkatan pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yaitu penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh atau hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data numerik secara objektif dengan menggunakan instrumen yang terstruktur (Mamuaya et al., 2025). Dengan pendekatan ini, peneliti ingin melihat sejauh mana frekuensi membaca Al-Qur'an berpengaruh terhadap pemahaman bahasa Arab dan penguasaan bahasa Arab peserta didik Madrasah Aliyah Attaraqie.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Attaraqie, salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas peserta didik sehari-hari. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2025, bertepatan pasca kelulusan peserta didik kelas 12, sehingga subjek penelitian yang mungkin diteliti adalah peserta didik kelas 10 dan 11. Madrasah Aliyah Attaraqie merupakan Madrasah Aliyah dengan sistem pemisahan gedung antara peserta didik putra dan putri. Sehingga penerapan dan pengawasan pembiasaan juga dilakukan secara terpisah. Agar mendapatkan data yang valid dan konkret, penelitian dibatasi pada peserta didik putri saja dengan jumlah total 86 peserta didik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 10 dan 11 Madrasah Aliyah Attaraqie Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan data madrasah, jumlah peserta didik pada kelas 10 dan 11 adalah 86 siswi. Jumlah ini cukup kecil dan terjangkau, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik total sampling (Cohen, Manion, & Morrison, 2018), yakni menjadikan semua siswi sebagai responden agar hasil penelitian benar-benar menggambarkan kondisi populasi secara utuh.

Variabel dalam penelitian ini meliputi satu variabel bebas (independen) dan dua variabel terikat (dependen). Variabel bebasnya adalah frekuensi

membaca Al-Qur'an ( $X^1$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman bahasa Arab ( $Y^1$ ) dan penguasaan bahasa Arab ( $Y^2$ ). Operasionalisasi variabel disusun secara jelas agar instrumen mampu mengukur masing-masing variabel secara tepat dan sesuai tujuan penelitian. Frekuensi membaca Al-Qur'an ( $X^1$ ) diukur berdasarkan jumlah hari membaca dalam seminggu, lama durasi membaca dalam sehari, tingkat konsistensi, tingkat motivasi, tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an. Sedangkan pemahaman bahasa Arab ( $Y^1$ ) diukur berdasarkan kemampuan peserta didik memahami makna kosakata, memahami ide pokok teks berbahasa Arab, dan menjawab soal-soal berbasis teks atau dalam istilah bahasa Arab dikenal dengan *mafhum maqru`* (pemahaman terhadap teks bacaan). Sementara itu, penguasaan bahasa Arab ( $Y^2$ ) diukur berdasarkan kemampuan peserta didik mengenali kosakata, tata bahasa, struktur kalimat, kata hubung dan morfologi bahasa Arab (*sharf*).

Instrumen penelitian untuk variabel  $X^1$  berbentuk angket tertutup berisi 10 pernyataan dengan skala Likert 1-4 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju) (Palupi, Djuniadi, & Ristanto, 2021). Instrumen untuk variabel  $Y^1$  dan  $Y^2$  berbentuk tes pilihan ganda masing-masing 10 soal, disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab sesuai tingkat kelas. Penyusunan instrumen dilakukan secara sistematis dan diuji validitas isinya oleh ahli agar sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran bahasa Arab.

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrumen angket diuji menggunakan korelasi product moment untuk melihat kesesuaian setiap butir pernyataan, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha (Riduwan, 2018). Instrumen tes pilihan ganda diuji reliabilitasnya menggunakan rumus KR-20 (Sugiyono, 2018). Instrumen dinyatakan reliabel dan valid jika memenuhi kriteria nilai  $\geq 0,70$  (Arikunto, 2014).

Pengumpulan data dilaksanakan secara online melalui google form (Widayanti, 2021). *Link* angket dibagikan dan diisi oleh peserta didik dari tempat masing-masing. Setelah itu, peserta didik mengerjakan tes pemahaman dan tes penguasaan bahasa Arab sesuai instruksi. Kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data dari responden terdiri dari soal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Kuesioner Variabel X

No.	Kisi-Kisi	Pernyataan	SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)
1	Berapa kali	Saya membaca Al-Qur'an setiap hari.				
2		Saya menyisihkan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an.				
3	Berapa lama	Saya membaca Al-Qur'an lebih dari satu halaman				

		setiap kali membaca.				
4		Saya membaca Al-Qur'an lebih dari 10 menit dalam sekali membaca.				
5	Berapa konsisten	Saya memiliki jadwal rutin membaca Al-Qur'an				
6		Saya merasa membaca Al-Qur'an telah menjadi bagian dari kebiasaan saya.				
7	Tingkat Motivasi	Saya membaca Al-Qur'an tanpa diminta (karena keinginan sendiri).				
8		Saya membaca Al-Qur'an dengan memahami maknanya.				
9	Tingkat Kelancaran	Saya membaca Al-Qur'an dengan lancar.				
10		Saya mengikuti lembaga tahsin (TPQ/Madin/Pesantren) Al-Qur'an				

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Langkah awalnya adalah memeriksa kelengkapan data dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas dan linearitas agar data layak diuji (Zakia, Musaddat, Indrawati, & Makki, 2024). Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi bivariat untuk melihat pengaruh frekuensi membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman bahasa Arab dan penguasaan bahasa Arab secara terpisah. Selain itu, digunakan analisis korelasi Pearson untuk melihat kekuatan dan arah hubungan antar variabel (Akbar, Sukmawati, & Katsirin, 2023).

Kriteria pengujian hipotesis adalah Sig. < 0,05 untuk menentukan signifikansi pengaruh dan R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) untuk mengetahui kontribusi X<sup>1</sup> terhadap Y<sup>1</sup> dan Y<sup>2</sup> (Susanti, 2025). Dengan prosedur ini, diharapkan penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan implikasi praktis, seperti penguatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa di madrasah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh frekuensi membaca Al-Qur'an terhadap pemahaman Bahasa Arab dan penguasaan Bahasa Arab. Data didapatkan dari siswi Madrasah Aliyah Attaraqqie kelas 10 and 11 dengan jumlah 86 responden. Hasil penelitian didapatkan dengan bantuan pendidik yang mendampingi pengajaran mata pelajaran Bahasa Arab di kelas 10 dan 11. Pengisian data dilakukan dengan maksimal melalui media *google form* dengan membagi kuesioner menjadi 3 bagian, yakni untuk mengukur variabel  $x$  (frekuensi membaca Al-Qur'an), untuk mengukur variabel  $y^1$  (pemahaman Bahasa Arab), dan untuk mengukur variabel  $y^2$  (penguasaan Bahasa Arab).

Uji validitas tiap kuesioner dilakukan dengan melakukan analisis ( $r$ ) hitung terhadap ( $r$ ) tabel, yaitu dengan mengorelasikan antar skor total (( $r$ ) hitung) sehingga didapat nilai pearson correlation. Suatu instrumen dikatakan valid jika nilai  $r$  pearson correlation terhadap skor total diatas 0,30 (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil uji validitas kuesioner  $x^1$  didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.2 Uji Validitas Kuesioner Variabel  $x^1$

Item	r (Korelasi)	p-value	Keterangan
x1.1	0.589	$2.43 \times 10^{-9}$	Valid
x1.2	0.627	$1.07 \times 10^{-7}$	Valid
x1.3	0.462	$7.40 \times 10^{-6}$	Valid
x1.4	0.490	$1.64 \times 10^{-6}$	Valid
x1.5	0.619	$2.06 \times 10^{-10}$	Valid
x1.6	0.672	$1.35 \times 10^{-12}$	Valid
x1.7	0.325	0.00229	Valid
x1.8	0.451	$1.29 \times 10^{-5}$	Valid
x1.9	0.484	$2.34 \times 10^{-6}$	Valid
x1.10	0.384	0.00027	Valid

Data di atas menunjukkan bahwa kuesioner  $x^1$  valid karena semua butir soal menunjukkan hasil nilai  $r > 0.3$ . Sedangkan uji probabilitas dari seluruh soal menunjukkan bahwa setiap soal memiliki korelasi positif yang menyatakan bahwa item pada setiap butir soal bernilai valid dan layak digunakan. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan uji cronbach's alpha menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.82 yang berarti kuesioner ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Adapun pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel  $y^1$  dan  $y^2$  adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3 Uji Validitas Kuesioner  $y^1$

Item	r (Korelasi)	p-value	Keterangan
Y1.1	0.584	$3.72 \times 10^{-9}$	Valid
Y1.2	0.509	$5.57 \times 10^{-7}$	Valid
Y1.3	0.856	$9.01 \times 10^{-26}$	Valid
Y1.4	0.797	$3.99 \times 10^{-20}$	Valid
Y1.5	0.619	$2.19 \times 10^{-10}$	Valid
Y1.6	0.785	$4.01 \times 10^{-19}$	Valid

Y1.7	0.357	0.00073	Valid
Y1.8	0.419	5.83e-05	Valid
Y1.9	0.473	4.27e-06	Valid
Y1.10	0.340	0.00134	Valid

Sama halnya dengan tingkat validitas pada variabel x, pada variabel y<sup>1</sup> juga menunjukkan angka validitas yang tinggi dengan nilai  $r > 0,3$ . Begitu juga dengan uji korelasi antara nilai r dengan nilai probabilitas yang menunjukkan angka signifikansi artinya soal pada kuesioner ini juga memiliki tingkat validitas yang tinggi. Sedangkan pada uji reliabilitas, nilai koefisien mencapai angka 0,86 yang menunjukkan bahwa butir pertanyaan pada kuesioner ini memiliki reliabilitas yang tinggi.

Tabel 1.4 Uji Validitas Kuesioner y<sup>2</sup>

Item	r (Korelasi)	p-value	Keterangan
Y2.1	0.415	7.03e-05	Valid
Y2.2	0.515	3.86e-07	Valid
Y2.3	0.272	0.0111	<b>Kurang valid</b>
Y2.4	0.616	2.73e-10	Valid
Y2.5	0.194	0.073	<b>Tidak valid</b>
Y2.6	0.421	5.48e-05	Valid
Y2.7	0.522	2.58e-07	Valid
Y2.8	0.355	0.00080	Valid
Y2.9	0.315	0.00311	Valid
Y2.10	0.424	4.81e-05	Valid

Berbeda dengan kuesioner sebelumnya, terdapat angka tidak signifikan pada kuesioner pada uji variabel y<sup>2</sup> yang menunjukkan bahwa kuesioner ini membutuhkan revisi. Poin yang menunjukkan kekurangan pada variabel ini adalah poin y<sup>2.3</sup> dan y<sup>2.5</sup>. Keduanya memiliki angka  $r < 0,3$  serta pada y<sup>2.5</sup> menunjukkan signifikansi yang rendah bahkan cenderung tidak valid  $p > 0,05$ . Akan tetapi dalam uji reliabilitas, kuesioner ini masih terbilang memiliki reliabilitas yang cukup yakni dengan nilai koefisien cronbach's alpha sebesar 0,723, tingkat reliabilitas yang baik adalah 0,7.

Adapun hasil uji perhitungan N-gain pada data penelitian menunjukkan angka sebagai berikut. Nilai variabel x diambil dari perhitungan total skala likert tiap soal dari masing-masing total sample sebanyak 86 siswi, nilai tertinggi dan terendah menunjukkan perolehan dari masing-masing responden. Sedangkan nilai variabel y didapatkan dari uji pemahaman dan penguasaan bahasa Arab yang bernilai benar (1) dan salah (0) sehingga nilai maksimal adalah 10. Berikut adalah pemaparan tabelnya:

Tabel 1.5 Hasil Uji Efektivitas N-Gain

Variabel	Skor Minimum	Skor Maksimum	Skor Rata-rata	N-Gain Efektivitas
X1 (Frekuensi Membaca)	23	40	31.08	0.777 ( <b>tinggi</b> )
Y1 (Pemahaman B. Arab)	2	10	9.31	0.931 ( <b>sangat tinggi</b> )
Y2 (Penguasaan B. Arab)	2	10	7.76	0.776 ( <b>tinggi</b> )

Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa setiap variabel mendapatkan nilai yang tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki frekuensi membaca Al-Qur'an dan kemampuan bahasa Arab yang cukup tinggi.

Hasil dari uji korelasi penelitian ini menunjukkan data yang tidak signifikan antara variabel x dengan  $y^1$  dan variabel x dengan  $y^2$ . Berikut adalah pemaparan datanya:

Tabel 1.6 Hasil Uji Korelasi Antar Variabel

Hubungan Variabel	r-hitung	p-value	Keterangan
X1 ↔ Y1 (Pemahaman)	0.088	0.418	Tidak signifikan
X1 ↔ Y2 (Penguasaan)	0.103	0.343	Tidak signifikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi membaca Al-Qur'an tidak memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan kemampuan pemahaman maupun penguasaan bahasa Arab. Hal ini ditunjukkan oleh nilai korelasi Pearson antara variabel  $X^1$  (frekuensi membaca) dengan  $Y^1$  (pemahaman bahasa Arab) sebesar  $r = 0.088$  ( $p = 0.418$ ), dan dengan  $Y^2$  (penguasaan bahasa Arab) sebesar  $r = 0.103$  ( $p = 0.343$ ). Kedua nilai p tersebut berada di atas batas signifikansi 0.05, sehingga hipotesis nol tidak dapat ditolak. Dengan kata lain, tidak terdapat cukup bukti yang menunjukkan adanya pengaruh atau hubungan yang signifikan antara intensitas membaca Al-Qur'an dan penguasaan bahasa Arab peserta didik.

Secara teoretis, hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas membaca Al-Qur'an belum tentu mampu secara langsung meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, terutama jika dilakukan tanpa pemahaman mendalam terhadap struktur bahasa Arab itu sendiri. Teori pemerolehan bahasa seperti yang dikemukakan oleh Krashen menyatakan bahwa *language acquisition* tidak hanya bergantung pada paparan linguistik, tetapi juga memerlukan input yang dapat dipahami (*comprehensible input*) serta keterlibatan aktif dalam struktur bahasa (Krashen, 1985). Membaca Al-Qur'an dalam banyak konteks dilakukan sebagai ibadah rutin, seringkali tanpa disertai pemahaman semantik, gramatikal, atau refleksi terhadap makna. Maka dari itu, meskipun siswa memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, hal ini belum cukup untuk meningkatkan kompetensi bahasa Arab secara signifikan.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi kontak terhadap teks Arab, tetapi juga oleh metode pembelajaran, strategi kognitif, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan (Ubaidillah & Rostianingsih, 2024). Oleh karena itu, meskipun membaca Al-Qur'an dapat menjadi sumber eksposur bahasa Arab, peningkatan pemahaman dan penguasaan bahasa Arab secara efektif memerlukan intervensi pedagogis yang sistematis, seperti pengajaran qawaid (tata bahasa), mufradat (kosakata), serta praktik berbicara dan menulis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dengan menunjukkan bahwa aspek religius seperti membaca Al-Qur'an perlu diintegrasikan secara pedagogis jika ingin dioptimalkan untuk

pengembangan keterampilan berbahasa Arab.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi membaca Al-Qur'an (X1) dengan dua variabel dependen, yaitu kemampuan pemahaman bahasa Arab (Y1) dan penguasaan bahasa Arab (Y2) di lingkungan Madrasah Aliyah Attaraqie. Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan secara umum menunjukkan hasil yang baik. Seluruh item pada variabel X1 dan Y1 terbukti valid ( $r > 0.3$ ,  $p < 0.05$ ) dan memiliki reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha  $> 0.8$ ). Untuk variabel Y2, delapan dari sepuluh butir soal dinyatakan valid, dan tingkat reliabilitas keseluruhan juga cukup memadai ( $\alpha = 0.723$ ).

Namun demikian, hasil uji korelasi Pearson antara variabel X1 dan Y1 maupun X1 dan Y2 menunjukkan nilai korelasi yang sangat rendah dan tidak signifikan secara statistik: korelasi X1 terhadap Y1:  $r = 0.088$ ;  $p = 0.418$  dan korelasi X1 terhadap Y2:  $r = 0.103$ ;  $p = 0.343$ . Nilai  $p$  yang melebihi 0.05 pada kedua hubungan tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemahaman maupun penguasaan bahasa Arab.

Dengan demikian, hipotesis bahwa frekuensi membaca Al-Qur'an berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman dan penguasaan bahasa Arab tidak terbukti secara empiris dalam konteks penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3). <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education*. United Kingdom: Routledge.
- Junaidi, & Mulianah, B. (2020). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 199-215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2749>
- Krashen, S. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. New York: Longman.
- Krashen, S. (2006). Free reading. *School Library Journal*, 52(9), 42-45.
- Mamuaya, Christian, N., Wahyudi, M. P., Syah, N., Arifin, M. Z., Kurniawan, J., ... Sari, I. G. P. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Padang: Azzia Karya Bersama.
- Maulida, N., Agus Mulyana, M., & Syamsudin, D. (2024). Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63-70. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i1.11719>

- Muhamad, S., Farhan Mokoagow, A., & Abidin, M. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Lectora Inspire untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa. *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 159–174.
- Nursiah, & Nur Fadilah Amin. (2017). Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Mahasiswi Semester II Ma'Had Al-Birr Makassar. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 60–75.
- Palupi, I. A. B., Djuniadi, D., & Ristanto, R. D. (2021). Penerapan E-Learning Berbasis Learning Management System Menggunakan Easyclass. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 38(1), 39–43. <https://doi.org/10.15294/jpp.v38i1.31223>
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. (2025). Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU IPPNU Terhadap Motivasi Belajar PAI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 695–705. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5084>
- Ubaidillah, M., & Rostianingsih. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs): KAJIAN SISTEMATIS TERHADAP INOVASI DI ERA DIGITAL. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 1332–1340.
- Widayanti, T. (2021). Use of Google Form in Support of Data Collection for Student Scientific Work. *Judimas (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.30700/jm.v1i1.1015>
- Zakia, Z., Musaddat, S., Indrawati, D., & Makki, M. (2024). Hubungan Keterampilan Membaca Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV di SDN 26 Cakranegara. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 411–421. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3151>
- Zulham, Z., & Lubis, K. (2022). Islam Dan Toleransi. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14649>